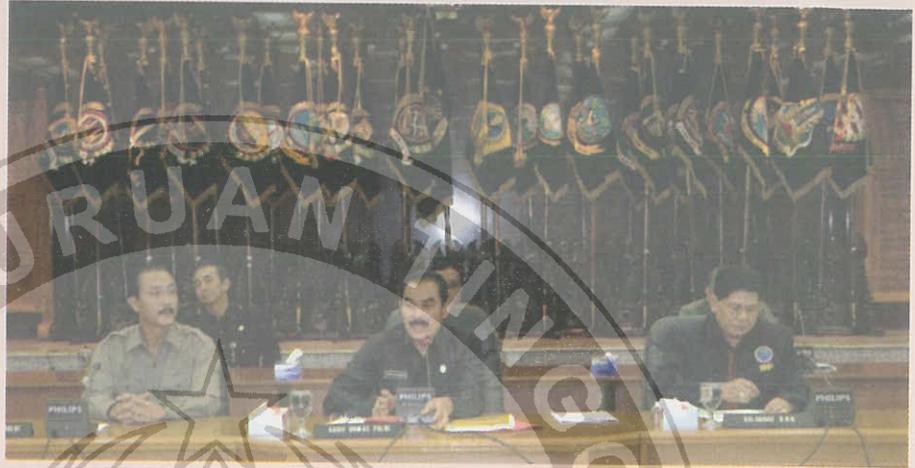


PRESS RELEASE KAPOLRI AKHIR TAHUN 2007

Sebagai mana biasanya, pada setiap menjelang akhir tahun Polri mengadakan *Press Release*. Pada kesempatan ini, Kapolri dalam hal ini Kadiv Humas Polri menyampaikan materi Press Release akhir tahun meliputi tiga hal pokok, antara lain:

1. Evaluasi perkembangan Kamtibmas tahun 2007
2. Pelaksanaan tugas pemeliharaan Kamtibmas tahun 2007
3. Prediksi perkembangan Kamtibmas tahun 2008



Kadiv Humas Polri, Irjen Pol, Drs. Sisno Adiwirato, MM saat membacakan Press Release Kapolri Akhir Tahun 2007 di Rupattama, Mabes Polri, Jakarta.

Penjelasan perkembangan Kamtibmas dan hasil pelaksanaan tugas Polri terlebih dahulu disampaikan secara singkat tugas pokok Polri sesuai Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 yaitu : Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat.

I. Evaluasi Kamtibmas Tahun 2007

Situasi Kamtibmas selama tahun 2007 secara umum cukup kondusif. Dalam tahun 2007 jumlah kejahatan (Crime Total) meningkat dari 299.168 (tahun 2006) menjadi 330.505 yang berarti terjadi peningkatan 31.337 (10,47%). Presentase penyelesaian perkara tahun 2007 sebesar : 215.428 (65,18%) dibandingkan tahun 2006 yang lalu sebesar 180.752 (60,41%) yang berarti naik 34.676 (19,18%). Jumlah penduduk yang beresiko terkena kejahatan, rata-rata : 145 orang Per 100.000 penduduk pada tahun 2007, bila dibandingkan tahun 2006 yang berjumlah sebesar 131 orang, sehingga terjadi kenaikan 14 (10,69%). Perkembangan ini masih dalam batas toleransi bagi kelancaran pelaksanaan pembangunan.

A. Kejahatan Konvensional; Kejahatan Konvensional dilaporkan terjadi 307.405 kasus dan telah diselesaikan proses penyidikannya sebanyak 193.057 kasus (62,99%), apabila di bandingkan dengan periode yang sama tahun 2006, yang terjadi 278.252 kasus dan telah diselesaikan proses penyidikannya sebanyak 160.989 kasus (57,85%) maka dalam tahun 2007 penyelesaian perkara kejahatan Konvensional mengalami peningkatan 5,14%.

B. Kejahatan Transnasional; Kejahatan transnasional di laporkan terjadi 18.640 kasus dan telah diselesaikan proses

penyidikannya sebanyak 16.971 kasus (91,04%), apabila di bandingkan dengan periode yang sama tahun 2006, yang terjadi 16.878 kasus dan telah diselesaikan proses penyidikannya sebanyak 16.418 kasus (97,7%). Maka dalam tahun 2007 penyelesaian perkara kejahatan Transnasional mengalami penurunan 6,23%. Sedangkan kasus kejahatan Transnasional yang menonjol adalah :

1) **Narkoba;** Meningkat dari 17.355 kasus (2006) menjadi 17.757 kasus (naik 2,3%) jumlah tersangka pada tahun 2007 : 29.800 orang. Adapun perincian data penanganan kasus Narkoba selama tahun 2007 adalah : kasus Narkotika = 8.888 kasus, tersangka = 14.606 orang, lasus Psikotropika = 7.433 kasus, tersangka = 11.714 orang. Bahan berbahaya = 1.436 kasus, tersangka = 3.480 orang.

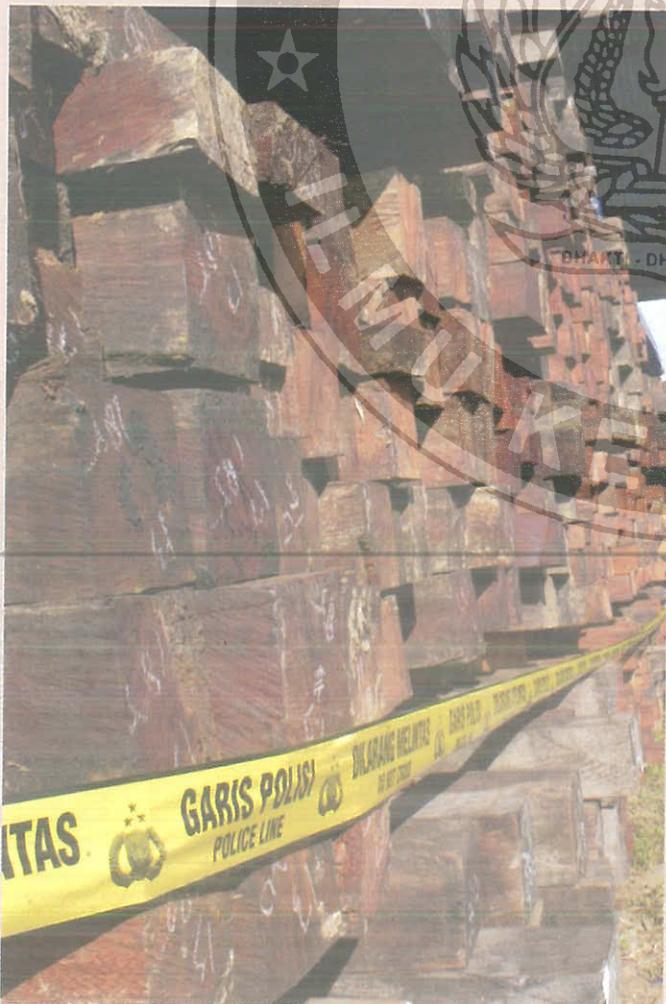
2) **Terorisme;** selama tahun 2007 tidak terjadi kasus Bom yang berkaitan dengan terorisme. Sedangkan Polri masih melakukan antisipasi berkembangnya terorisme dengan cara : melakukan kerjasama internasional, meningkatkan dan deteksi untuk mendapatkan informasi awal, membina kemitraan Polri dengan ulama dalam menanggulangi terorisme dan mencari solusi pemecahan masalah, sehingga dapat dihindari; perbedaan pemahaman tentang terorisme dan adanya usaha kelompok tertentu untuk mengadu domba.

3) **Kejahatan Perdagangan Orang;** Kejahatan perdagangan orang yang ditangani selama tahun 2007 berjumlah 123 kasus, berdasarkan hasil operasi bunga tahun 2007, terdapat 18 kasus yang melibatkan tersangka sebanyak 20 orang serta melibatkan Warga Negara Asing yang berasal dari Malaysia dan Srilanka.

C. Kejahatan Terhadap Kekayaan Negara; Kejahatan yang merugikan Negara dilaporkan terjadi 2.551 kasus dan telah diselesaikan proses penyidikannya sebanyak 1.860 kasus (72,9%), apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2006, yang terjadi 3.408 kasus dan telah terselesaikan proses penyidikannya sebanyak 2.569 kasus (73,6%), sehingga terjadi penurunan jumlah kasus sebanyak 857 kasus (25,2%) dan penyelesaian perkara turun 0,7%. Selama tahun 2007 kasus menonjol tentang kejahatan terhadap kekayaan Negara adalah :

- 1) **Korupsi;** Kegiatan pemberantasan Korupsi, dilaksanakan oleh seluruh jajaran Polri dari Tingkat Markas Besar, Polda sampai Polres.
- 2) **Pembalakan liar;** Jumlah tindak pidana *Illegal Logging* yang ditangani selama tahun 2007 berjumlah 1.439 kasus dengan jumlah tersangka 1.717 orang.

Sedangkan *Illegal Logging* di Riau dapat diinformasikan; Jumlah kasus sebanyak 189 perkara dan selesai 167 perkara dengan jumlah tersangka 248 orang, barang bukti yang di sita berupa kayu Log = 103 ton, 1.664 m³, 44.926 Batang ; kayu balok = 150 ton, 142.724 m³, 15.548 batang; kayu BBS = 248.008 m³, 44.926 batang; alat berat (excavator) = 133 unit.



Barang bukti *Illegal Logging* yang disita Polri

Kayu yang telah di lelang 719.029 m³ dengan hasil lelang Rp. 1.173.000.000 (satu milyar seratus tujuh puluh tiga juta rupiah). Sejumlah 14 kasus masih dalam proses penyidikan dengan sangkaan melanggar keterangan saksi dari pejabat daerah setempat, meliputi 13 perusahaan yaitu: PT. Arara Abadi, PT. Merbau Pelalawan Lestari, PT. Mitra Kembang Selaras, PT. Nusa Prima Manunggal, PT. Madukoro, PT. Bukit Batabuh Seindah, PT. Citra Sumber Sejahtera, PT. Inhil Hutan Pratama, PT. Bina Duta Laksana, PT. Suntara Gajapati, PT. Rimba Mandau Lestari, PT. Ruas Utama Jaya dan PT. Wanarokan Bonai Perkasa. Perkembangan upaya perburuan Adelin Lis yang menjadi tersangka dalam dugaan tindak pidana pencucian uang : Mengeluarkan DPO (Daftar Pencarian Orang) dan disebar di seluruh Polda Jajaran, Menutup jalur kemungkinan TSK Adelin Lis melarikan diri ke luar negeri melalui pelabuhan laut dan pelabuhan udara, Meminta bantuan Dirjen Imigrasi untuk melakukan cekal kepada TSK Adelin Lis dan Mengirimkan DPO/ bantuan penangkapan dan informasi keberadaan TSK Adelin Lis melalui NCB Intrapol kepada 182 negara.

3. *Illegal Mining*

Jumlah tindak pidana *Illegal Mining* selama tahun 2007 sebesar 73 perkara, dengan 135 oerang tersangka. Sebesar 49 perkara selesai, 31 perkara penyerahan tahap kedua ke jaksa penuntut umum. Sedangkan 24 perkara dalamn proses penyidikan.

4. *Illegal Fishing*

Jumlah tindak pidana *Illegal Fishing* tahun 2007 berjumlah 25 kasus, selesai 13 perkara, dalam proses penyidikan 12 kasus. Kasus yang menonjol di daerah Maluku yaitu dengan di tangkapnya 7 kapal asing dengan jumlah tersangka 11 orang warga Negara Thailand.

5. Penanganan Kasus Cukai Palsu

Telah diungkap jaringan pelaku Cukai Rokok mulai dari penyedia bahan cetak, pencetak dan penjual, jumlah tersangka 12 orang ditahan.

D. Kejahatan Berimplikasi Kontinjensi

Kejahatan yang berimplikasi Kontinjensi dilaporkan terjadi 65 kasus dan telah diselesaikan proses penyidikannya sebanyak 36 kasus (55,38%), apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2006, yang terjadi 48 kasus dan telah diselesaikan proses penyidikannya sebanyak 224 kasus, maka dalam tahun 2007 penyelesaian perkara kejahatan yang berimplikasi Kontinjensi mengalami peningkatan 5,38%.

Sedangkan penanganan kejahatan berimplikasi Kontinjensi yang menonjol dalam tahun 2007 adalah: Penanganan kasus penghasutan yang dilakukan oleh TSK Iwangin Sabar Olif melalui smd, Penanganan kasus aliran sesat (AL-Qiyadah AL Islamiah), Kasus Sabotase KA Gumarang di desa Gubug Purwodadi Jawa Tengah, Penanganan kasus kerusuhan di Timika Papua dan Gerakan separatis di Papua.

II. Pelaksanaan Tugas Pemeliharaan Kamtibmas

Dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat telah dilakukan kegiatan pemeliharaan keamanan, pengamanan kegiatan pemerintahan dan kegiatan masyarakat sebagai berikut: Penerapan Strategi Polmas, Kegiatan Rutin Kepolisian dan Kegiatan Operasi Kepolisian:

1. Operasi Kepolisian Terpusat; OPS Wanalaga – 2007, OPS Bunga -2007, OPS Laba-laba-2007, OPS Candi Agung - 2007, Operasi Kresna II-2007, Operasi Cakra-2007, Operasi Kresna III 2007.
2. Operasi Kepolisian Kewilayahan Kendali Pusat OPS Mutiara I-2007, ops Mutiara III-2007, OPS Mutiara IV-2007, OPS Amole-2007, OPS Pasi I,II,III-2007, OPS LANTO Dago I, II-2007, OPS Sadar Kebangsaan-2007, OPS Pekat-2007, OPS Palm-2007, OPS Wanalaga II-2007,
3. Operasi Kepolisian Kewilayahan; Selain operasi tersebut di atas satuan kewilayahan (Polda) juga melaksanakan operasi secara Mandiri sesuai dengan perkembangan situasi, kegiatan masyarakat dan kalender Kamtibmas.

C. Pengamanan Pilkada; Melaksanakan pengamanan Pilkada tingkat propinsi sebanyak 4 propinsi (DKI Jakarta, Sulsel, Maluku Utara, Kalimantan Barat). Tingkat kabupaten /kota sebanyak 23 daerah secara keseluruhan situasi dapat dikendalikan di tandai dengan pelaksanaan yang berjalan lancar, tertib dan aman.

D. Pengamanan Hari Besar Nasional dan Keagamaan.

1. OPS Ketupat-2007; Sasaran: Pengamanan Idul Fitri 1428 H dengan daerah operasi seluruh Indonesia dengan hasil

sebagai berikut; Polri mampu mewujudkan rasa aman dan telah berhasil menurunkan angka *Accidents Consequency* cukup signifikan sebesar 25%.

2. OPS Lilin-2007, Saat ini sedang dilaksanakan oleh segenap jajaran Polri diseluruh Indonesia dalam rangka pengamanan Natal 2007 dan Tahun Baru 2008.

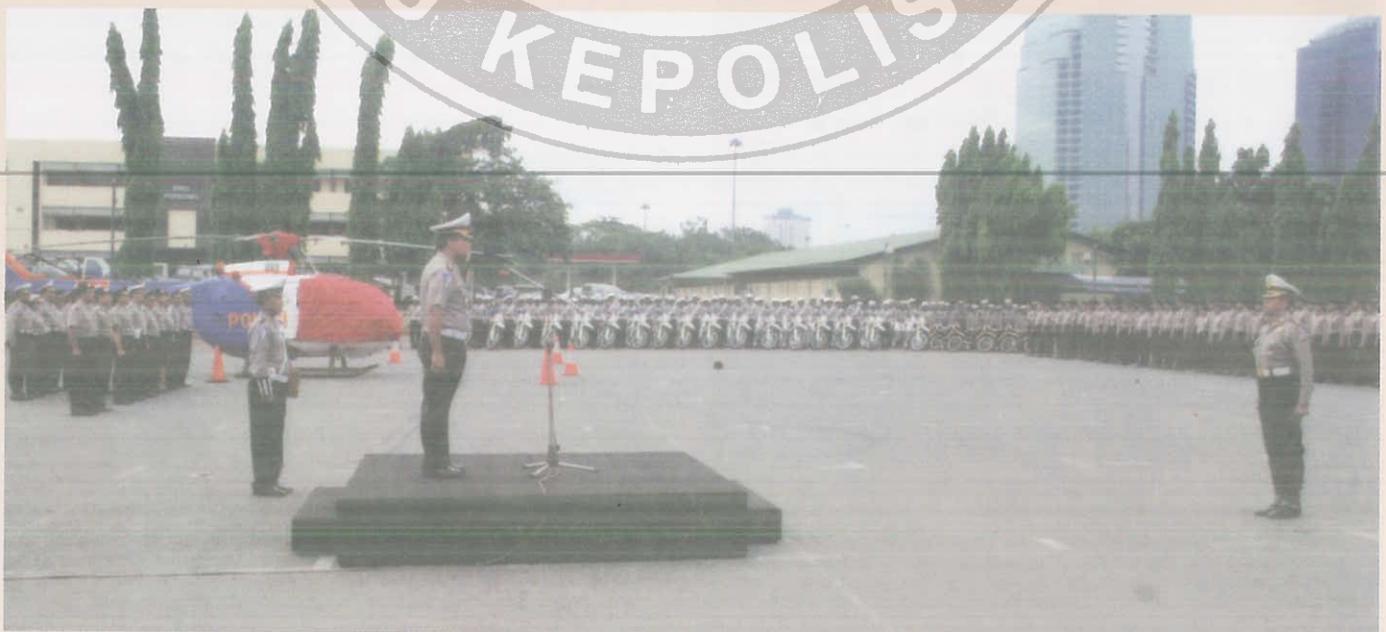
E. Kamtibcar Lalu Lintas

1. Pada umumnya Kamtibcar Lantas diseluruh wilayah Indonesia telah menunjukkan situasi yang dapat mendukung kegiatan pembangunan nasional.

Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas; Data kecelakaan Lalu Lintas 2006 dan 2007 (s/d November). Kecelakaan Lalulintas tahun 2006 31.988 kasus naik menjadi 41.233 pada tahun 2007, MD tahun 2006 12.117 naik 13.870 tahun 2007, kerugian materil di tahun 2006 sebesar Rp. 60.291.872.005,- naik pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp. 80.410.932.300,-. Pembinaan Disiplin Ber Lalu Lintas : Kebijakan peningkatan disiplin Lalu Lintas lebih mengedepankan Persuasif Edukatif, antara lain melalui pendidikan disiplin Lalu Lintas sejak usia dini, program pencegahan , Safety Riding dan Safety Driving. Sedangkan penindakan pelanggaran di lakukan secara selektif.

2. Khusus untuk wilayah DKI-Jakarta akhir-akhir ini menunjukkan tingkat kemacetan yang berdampak pada kerugian materil dan imateril. Dari hasil kajian sementara, penyebab semakin parahnya kemacetan di Jakarta dan sekitarnya antra lain :

- a. Penerapan Moda Transportasi **tidak didahului** dengan langkah-langkah sebagai berikut : Penataan trayek, Rasionalisasi angkutan umum bis, Pengembangan angkutan penumpang (*feeder service*), Menambah dan peningkatan



Upacara Persiapan Pengamanan Operasi Lilin 2007.

Kapasitas jalan, Peningkatan kapasitas simpang dan Pembangunan Parking Area.

- b. Pengembangan moda transportasi darat Bus Way yang tidak mengikuti tahapan perencanaan sesuai peraturan Gubernur DKI Jakarta, tidak dilaksanakan evaluasi dan mengabaikan masukan Analisa Dampak Lingkungan (Amdal)
- c. Ketidak tertiban manajemen, parkir, pasar, kerusakan jalan, *bottle neck* dan lain-lain.
- d. Manajemen tata ruang DKI Jakarta dan daerah sekitarnya belum saling mendukung.

F. Kerjasama dibidang Kepolisian

Dalam rangka mewujudkan dukungan dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban telah dilakukan kerjasama sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 42 UU No. 2 tahun 2002 baik kerjasama dalam negeri maupun luar negeri dan selama tahun 2007 telah berhasil dilaksanakan :

- 1. **Kerjasama luar negeri** ; telah dilaksanakan Polri dengan Dewan Keamanan PBB dalam dalam rangka *Police Peace Keeping Force* di Sudan, ICPO Interpol, SOMTC/AMMTC Asean dan Aseanapol. Dalam rangka counter terorisme dan dengan Philipina dalam bentuk *Police Cooperation On Counter Transnational Crime* dan Dengan Malaysia dalam pengamanan perbatasan.
- 2. **Kerjasama dalam negeri**; Kerjasama dalam negeri telah dilaksanakan dengan berbagai Departemen/LPND dan instansi terkait lainnya dalam wujud; pembentukan asosiasi Polsus dan PPNS diseluruh Indonesia dan MoU dengan BPN, Badan Karantina Deptan, Dekominfo, Dep/instansi yang membawahi PPNS, PPAATK, BIN, KPK, Imigrasi, Bea Cukai dan Bank Indonesia.

G. Pengawasan Internal & Eksternal.

- 1. **Pengawasan Internal**; Pengawasan internal kinerja organisasi Polri utamanya dilaksanakan oleh Itwasum Polri dengan sasaran efektifitas pelaksanaan program. Dalam tahun 2007 data penindakan inernal: pelanggaran disiplin 2.045 orang, pelanggaran ringan tata tertib 10.882 orang, pelanggaran pidana 357 orang, pemberhentian tidak dengan hormat 161 orang, pemberhentian dengan hormat 2 orang.
- 2. **Pengawasan eksternal terhadap kinerja Polri**; Pengawasan terhadap kinerja organisasi Polri dilaksanakan oleh Badan-Badan legislatif dan eksekutif antara lain DPR, DPD, BPK RI, KPK, PPAATK, BPKP, KOMPOLNAS. Pengawasan terhadap perilaku anggota Polri dilakukan oleh Badan Pengawas maupun masyarakat Komnas HAM, Ombudsman, LSM, pengaduan masyarakat yang difasilitasi melalui internet,

telepon, SMS, Kotak Pengaduan, Kotak Pos 777 dan media massa (cetakan maupun elektronik).

III. Prediksi perkembangan Kamtibmas tahun 2008.

Berdasarkan evaluasi perkembangan situasi Kamtibmas selama tahun 2007, serta perkembangan lingkungan strategis global, regional, dan nasional maka perkiraan gangguan Kamtibmas pada tahun 2008 sebagai berikut :

- a. **Kejahatan Konvensional**; Kejahatan terhadap harta benda diperkirakan masih cenderung meningkat, sedangkan kejahatan terhadap jiwa dan badan masih berpotensi akan terjadi.
- b. **Kejahatan transnasional**; tahun 2007 peristiwa terror sangat kecil, namun tahun 2008 terorisme masih merupakan ancaman yang harus diwaspadai dan upaya pengejaran terhadap M Nordin Top dan beberapa pengikutnya masih menjadi prioritas.
- c. **Kejahatan terhadap Kekayaan Negara**; Kejahatan pembalakan liar sekalipun sudah jauh mereda namun belum sepenuhnya tertanggulangi. Sedangkan penyelundupan, pencurian Sumber Daya Laut, Penambangan Tanpa Ijin masih berpotensi meningkat.
- d. **Kejahatan yang berdampak/berimplikasi Kontijensi**; Situasi keamanan di daerah konflik selama tahun 2007 umumnya sudah kondusif. Dalam tahun 2008 potensi konflik vertikal maupun horizontal didaerah tertentu masih ada, sehingga diperlukan kewaspadaan dari berbagai pihak.
- e. **Kamtibcar Lalu-lintas**; penambahan jumlah kendaraan masih tetap tinggi tidak seimbang dengan pembangunan sarana jalan, sehingga mengakibatkan semakin tingginya kemacetan lalu-lintas terutama didaerah perkotaan.
- f. **Antisipasi perkembangan Kamtibmas tahun 2008.** Dalam rangka mengantisipasi bentuk ancaman-ancaman dan gangguan Kamtibmas tahun 2008 maka langkah-langkah strategis yang paling utama antara lain: Pemberdayaan seluruh potensi masyarakat dan komponen bangsa untuk bersama-sama menanggulangi ancaman Kamtibmas melalui strategi Polmas, Pola penanggulangan gangguan bukan hanya terfokus kepada upaya pencegahan atau penindakan tetapi lebih diutamakan kepada upaya pemecahan permasalahan, Mengintensifkan tindakan Kepolisian dengan mengedepankan upaya preventif dan pre-emptif didukung dengan penegakan hukum secara tegas, profesional dan proporsional, Meningkatkan intensitas penanggulangan kejahatan yang menjadi prioritas, Melanjutkan pembangunan kekuatan Personil Polri, Mengoptimalkan dukungan alat komunikasi dan mobilitas serta sarana Markas Kesatuan dan Meningkatkan kerjasama dalam negeri dan kerjasama internasional. ***